

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu bentuk ekosistem binaan manusia dengan pola tanam monokultur. Ekosistem ini identik dengan keanekaragaman yang rendah karena sumber daya pendukung untuk kehadiran berbagai organisme pembentuk keanekaragaman tersebut. Walaupun demikian terdapat beberapa organisme yang dapat hidup pada ekosistem perkebunan kelapa sawit terutama dari kelompok serangga. Hal ini disebabkan beberapa faktor fisik yang terdapat pada ekosistem perkebunan kelapa sawit sesuai untuk pembentukan populasi serangga tersebut salah satunya adalah kelembaban. Kelembaban tersebut terbentuk karena tanaman kelapa sawit yang memiliki pelepah panjang sehingga menghalangi cahaya matahari sampai ke permukaan tanah. Sehingga iklim mikro disekitar pertanaman kelapa sawit cenderung lembab.

Salah satu serangga yang membutuhkan kelembaban tinggi tersebut adalah Dermaptera. Dermaptera merupakan salah satu ordo dari kelas Insekta yang dicirikan dengan panjang tubuh 5-35 mm, tubuh pipih, ramping, berwarna hitam atau coklat, antena *filiform*, mata majemuk berkembang baik, dan adanya *forcep* pada bagian belakang tubuhnya (Elzinga, 2004). Karakteristik utama ordo Dermaptera adalah sayap belakang yang telipat dan cerci seperti penjepit (*forcep*) (Haas & Kukalova-Peck, 2001). Sayap Dermaptera tidak digunakan untuk terbang, melainkan hanya untuk menutupi tubuhnya (Pracaya, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setiawati (2018) ditemukan sebanyak empat spesies ordo Dermaptera. Hal yang menarik diketahui dari penelitian tersebut adalah peran serangga tersebut pada perkebunan kelapa sawit ternyata beragam. Selama ini diketahui ordo Dermaptera merupakan predator pada beberapa hama tanaman kelapa sawit dan komoditi pertanian lain. Ternyata serangga tersebut juga ditemukan memangsa *Elaeidobius kamerunicus* Faust, padahal serangga tersebut merupakan polinator utama pada tanaman kelapa sawit.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi komunitas ordo Dermaptera pada ekosistem perkebunan kelapa sawit.

Sebelumnya studi keanekaragaman ordo Dermaptera pada perkebunan kelapa sawit sudah dilakukan di kebun Cimulang PTPN VIII Bogor dimana terdapat 3 spesies yaitu *Chelisoches* sp., *Forficula* sp. dan *Labia* sp. Penelitian tersebut dilakukan pada bunga jantan kelapa sawit. Di Sumatera Barat studi mengenai struktur komunitas ordo Dermaptera pada tanaman kelapa sawit telah dilaporkan Setiawati (2018) di Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya yang mendapatkan empat spesies yaitu *C. mario*, *Vostox apicedentatus*, *Doru aculeatum* dan *Euborellia arcanum* pada kebun kelapa sawit berumur 6 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat masih terdapat kemungkinan ditemukan spesies lain dari Ordo Dermaptera.

Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “**Struktur Komunitas Dermaptera pada Ekosistem Kelapa Sawit di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.** Dimana Kec. Sitiung adalah salah satu sentra produksi kelapa sawit di Dharmasraya. Selain itu berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar kelapa sawit sudah berumur diatas empat tahun. Melihat kondisi tersebut diduga akan ditemukan komunitas ordo Dermaptera yang lebih kompleks.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Struktur Komunitas Dermaptera pada Ekosistem Kelapa Sawit di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Struktur Komunitas Dermaptera pada Ekosistem Kelapa Sawit di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah mengenai struktur komunitas dan kelimpahan ordo Dermaptera pada lahan perkebunan tanaman kelapa sawit, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai

acuan dalam upaya pengendalian hayati bagi hama tanaman dalam bidang pertanian, khususnya pada perkebunan kelapa sawit.

